

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sugiyono (2011:1) metodologi penelitian merupakan “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sedangkan menurut Iskandar (2008:176) metode penelitian adalah “tahapan peneliti menjelaskan cara bagaimana penelitian dapat dilakukan, agar hipotesis penelitian dapat teruji secara ilmiah dan empiric”.

Nasution mengatakan (1995:2) metode berasal dari “bahasa Yunani *metbodos*”. *Metbodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*bodos*”. *Meta* berarti melalui, sedangkan *bodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur. Selanjutnya Nazir (1983:51) beranggapan bahwa metode adalah “suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Sedangkan metodologi penelitian merupakan suatu kajian dalam suatu mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.

Nurul Zuriah (2006:42) mengutarakan bahwa proses pengembangan ilmu pengetahuan, guna menghasilkan pengetahuan ilmiah yang memungkinkan pemecahan masalah tersebut. Sedangkan penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi.

Dari penjelasan di atas, telah jelas bahwa metode penelitian yang digunakan merupakan metode analisis berdasarkan data kualitatif, karena lebih menggunakan analisis mendalam (*in-depth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus-perkasus dan metodologi kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah satu akan berbeda dari sifat masalah lainnya. Yang

dihasilkan dari metodologi kualitatif ini bukan suatu generalisasi, tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif, metode yang dipakai untuk memecahkan masalah atau jawaban yang terdapat dalam penelitian ini yang dilakukan dengan mengumpulkan data, klasifikasi analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang keadaan suatu subjek dalam suatu deskripsi situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan, bahwa penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian yang perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi, serta menggambarkan secara tepat permasalahan yang ada, dengan langsung dapat memahami dan menyelidiki lebih dalam lagi.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar(2008:205) dalam Buku Metodologi penelitian dan sosial (*Kualitatif dan kuantitatif*) menyatakan: “lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan kegiatan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merupakan suatu tempat dalam memperoleh atau mendapatkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Kemudian Emzir (2012:19) berpendapat bahwa lokasi penelitian adalah “tempat penelitian”. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Sendayung yang terletak di desa Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. penulis juga melakukan observasi tentang manajemen sanggar sendayung. Penulis melakukan observasi pada bulan Februari 2018.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Spadley dalam buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Karya Sugiyono (2009:215) “penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi

dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi”. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, penelitian dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti.

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu penari dari Sanggar Sendayung. Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil-hasil data-data dan mengetahui tentang bagaimana manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penulisan ini adalah data primer dan data sekunder. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:252) bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Yang diobservasi adalah bagaimana manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu mengenai gerak, pola lantai, iringan atau musik, tata busana, tata rias, tempat pertunjukan, dan properti. Dalam penelitian ini yang menjadi responden atau informasi penelitian dari hasil wawancara dengan pendiri sanggar. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi tentang sanggar, dan yang diwawancarai adalah 1 orang pembina Sanggar Sendayung yang bernama Mashuri, 1



orang ketua umum yang bernama Ade Melson, SH, 1 orang Koordinator tari yang bernama Wahida Mauliyah, S.Pd, 1 orang Koordinator musik tradisi yang bernama Aprizal.

Dalam penulisan ini yang penulis observasi adalah manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung.

3.4.2 Data Sekunder

Sugiyono(2010:225) mengatakan Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberi data atau diperoleh dari tangan kedua seperti, hasil penelitian orang lain, buku tentang mengenai kebudayaan dan perkembangan, dokumentasi dan catatan pribadi yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Menurut Muhammad Teguh data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Jenis data ini sering juga disebut data eksternal (2001:121). Data sekunder ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, jenis data ini dapat juga digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga, laporan-laporan, buku-buku profil, literature, majalah-majalah dan publikasi data dari media surat kabar. Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian didalam meneliti.

Dalam data sekunder ini penulis menggunakan studi dokumentasi yaitu : mengambil video dan beberapa foto baik itu situasi latihan rutin, properti, dan sarana prasarana yang ada pada Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi syarat data bila tidak ada data yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Kun Maryati dan Juju Suryawati (2006:129). Pengumpulan data merupakan

kegiatan mencari data di lapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Untuk mendapatkan data yang diteliti penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2008:767) observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang utama dalam mengkaji situasi sosial yang dijadikan sebagai objek penelitian ini dengan menggunakan teknik teknik non partisipatif, dimana penelitian berinteraksi secara penuh dalam situasi sosial dalam subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan terfokus terhadap subjek penelitian, baik dalam suasana formal maupun santai.

Menurut Kaelan (2012:101) observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung, untuk memperoleh data yang harus dikumpul dalam penelitian. Secara langsung artinya peneliti terjun ke lapangan dan mengamatinya, sedangkan secara tidak langsung artinya pengamatan dengan melalui alat bantu baik audio, visual, maupun audio visual.

Dalam hal ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan. Observasi nonpartisipan adalah observasi yang tidak terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Alasan penggunaan observasi nonpartisipan adalah dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau, peneliti hanya mengamati manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung yaitu gerak, iringan atau musik, tata busana, tata rias, dinamika tari, dan pencahayaan.

Dalam teknik observasi ini penulis mengamati pertunjukan tari Sanggar Sendayung yang dilakukan oleh penari tari dari Sanggar Sendayung tersebut. Penulis mencatat, dan menganalisa gerak, iringan atau musik, tata busana, tata rias, dinamika gerak, dan

penchayaan dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan tentang manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Ridwan (2009:56) wawancara ialah “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Menurut Moleong (2006:188) wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Sedangkan menurut Burhan (2007:108) wawancara adalah Proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang terkonsep dan telah disiapkan sebelumnya menggunakan alat seperti rekaman handphone dengan mewawancarai beberapa pengurus Sanggar Sendayung yang mengetahui tentang Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Apa yang telah disiapkan dengan teknik wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi serta keterangan yang sangat jelas bagi penulis agar dapat mengetahui tentang manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Dalam penelitian ini penulis berdialog atau bertanya langsung kepada narasumber tentang bagaimana manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung, meliputi gerak, iringan atau musik, tata busana, tata rias, dinamika tari, dan tata pencahayaan yang terdapat di Sanggar Sendayung. Adapun yang diwawancarai yaitu : Mashuri (pembina), Ade Melson (ketua), Ade Maiyosa (sekretaris), Ade (bendahara), melfi (anggota).

3.5.3 Teknik Dekumentasi

Menurut Ridwan(2009:58) teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, foto-foto, dan data yang relavan peneliti”.

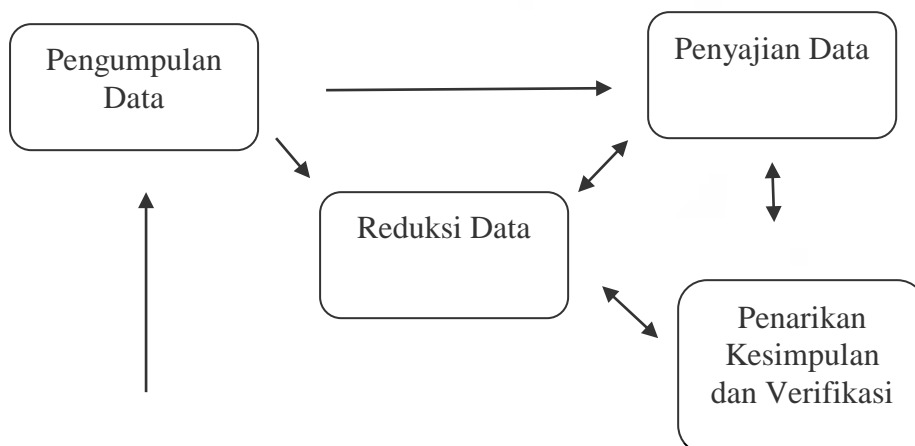
Menurut Iskandar (2008:21) teknik dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data teks atau image.

Berdasarkan keterangan di atas maka penulis mendokumentasikan dengan cara mengambil video pertunjukan tari Sanggar Sendayung yaitu gerak, iringan atau musik, tata busana, tata rias, dinamika tari, dan pencahayaan. Ini dilakukan untuk untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data terjadi secara simultan atau serempak dalam satu siklus, sehingga antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak bisa dipisahkan satu sama lain (Sanapiah Faisal dalam Bungin,2015: 68).

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (Emzir, 2012: 129). Analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas rangkaian kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Teknik Analisis Data Kualitatif

(Sumber, Emzir, 202: 129)

3.6.1 Reduksi Data

Data mentah berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumen yang diperoleh dari lapangan kemudian melalui tahap reduksi. Reduksi data ialah bagian dari tahap analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, menyederhanakan, menyeleksi, serta mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara mengeliminasi data yang tidak berkaitan dengan fokus permasalahan pada penelitian. Observasi berkelanjutan yang dilakukan peneliti serta wawancara tidak terstruktur menghasilkan data-data yang tidak relevan, di antaranya fakta-fakta mengenai para informan yang tidak berhubungan dengan manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayungdi Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data berfungsi untuk membantu peneliti memahami apa yang terjadi sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut atas pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data yang paling umum dalam data kualitatif adalah teks naratif. Namun bentuk sajian data yang sedemikian rupa memuat terlalu banyak informasi, sifatnya terlalu luas dan tidak beraturan sehingga menyulitkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Dalam Emzir (2012: 132) penyajian data yang lebih baik adalah berupa matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Bentuk-bentuk penyajian data tersebut memudahkan peneliti untuk mengakses data secara langsung dan praktis, sehingga lebih mudah untuk menggambarkan kesimpulan dan bergerak ke tahap analisis berikutnya.

Display atau penyajian data pada penelitian ini diarahkan kedalam pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi tentang manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provins Riau.

3.6.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, sejak awal pengumpulan data peneliti sudah mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Meskipun demikian kesimpulan akhir mungkin tidak akan didapatkan sebelum pengumpulan data selesai (Emzir, 2012: 133).

Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi. Proses verifikasi dapat dilakukan baik oleh peneliti sendiri dengan cara mengecek kembali catatan lapangan atau melalui diskusi dan tinjauan antar kolega untuk mengembangkan konsensus antarsubjek (Emzir, 2012: 133).

Dalam penelitian ini penulis menarik kesimpulan tentang manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Berdasarkan keterangan di atas penulis menggunakan analisis data pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Data-data terkumpul dan kemudian dianalisis seperti penulis mengelompokkan tentang manajemen pertunjukan tari Sanggar Sendayung di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Data-data yang menyangkut tentang pertunjukan hasil wawancara dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi. Data tentang manajemen pertunjukan dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan untuk dijadikan sebuah hasil penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau